

# BAB V

## KONSEP

### 5.1. Konsep Dasar Perancangan

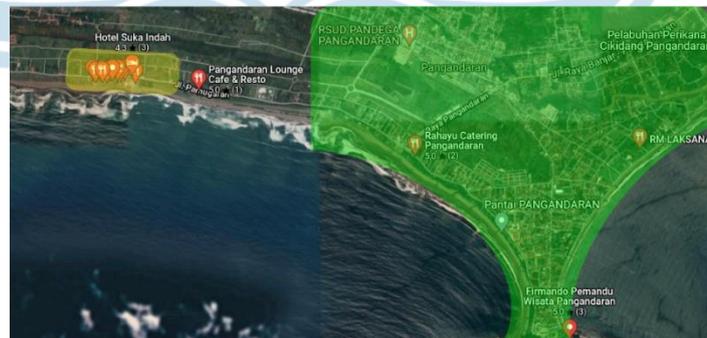
Konsep dasar perancangan Kawasan Wisata Kuliner di Kampung Turis Pangandaran yang digunakan adalah Arsitektur Tropis dengan pendekatan Tradisional. Arsitektur Tropis dipilih karena bangunan eksisting sudah mengacu pada ciri bangunan tropis dan tradisional, maka dari itu penulis akan memadukan konsep Tradisional dan Tropis di Area wisata kuliner tersebut, agar lebih melihatkan dan menonjolkan kesan Tropis dengan unsur tradisional dan budaya yang ada sehingga dapat tersampaikan pada pengguna Area tersebut.

### 5.2. Konsep Tapak

#### 5.2.1. Konsep Pencapaian

Lokasi tapak terletak di Jalan Pamugaran, Pantai Barat Pangandaran, Jawa Barat. Area tapak berbatasan langsung dengan area pantai Pangandaran dan berada di Kawasan Kampung Turis yang dimana lokasinya tidak terlalu jauh dari pusat kota Pangandaran.

#### GAMBARAN OBJEK PERANCANGAN



- Lokasi Kampung Turis
- Kota Pangandaran

Perancangan akan berfokus pada lokasi destinasi wisata Kampung Turis Pangandaran. Fokus perancangan terletak di kawasan pantai barat.

Gambar 5.2.1. Lokasi Tapak

Sumber : Google Maps, diolah Penulis

### 5.2.2. Pola Sirkulasi



*Gambar 5.2.2 Luas dan Ukuran Tapak*

Sumber : Penulis, 2021

Konsep Sirkulasi pada tapak terbagi menjadi 2 Sirkulasi yaitu Kendaraan dan Pejalan Kaki. Pada konsep rancangan ini bukan hanya memikirkan untuk pengguna kendaraan, namun juga memikirkan pejalan kaki.

Pada kondisi Eksisting tidak terdapatnya area khusus pejalan kaki sehingga pada desain ini nantinya akan memberikan sirkulasi bagi pejalan kaki demi keamanan dan kenyamanan bagi pejalan kaki. Selain itu pada main entrance akan dipisah jalur keluar dan masuk sehingga tidak menimbulkan kemacetan sehingga sirkulasi akan jauh lebih baik.



**Gambar 5.2.2-2** Kondisi eksisting Lahan parkir

Sumber : Kamera Penulis, 2021



**Gambar 5.2.2-3** Kondisi Eksisting Pedestrian

**Sumber :** Kamera Penulis, 2021

Dalam konsep rancangan ini, kontur pada tapak mempengaruhi penataan sirkulasi. Kontur tapak ini memiliki elevasi yang beragam akibat letaknya memang berada di pesisir pantai. Sehingga diperlukan sirkulasi pejalan kaki yang nyaman dan juga dapat menjadi factor pendukung kegiatan pengguna jalan selama berada di Kawasan wisata kuliner tersebut. Sirkulasi ini nantinya akan diwujudkan dengan penataan area parkir, dan penataan jalur pedestrian dengan didukung oleh potensi pemandangan alam dari laut.

### **5.2.3. Penataan Ruang Luar**

Konsep penataan ruang luar ini nantinya akan lebih menata bangunan eksisting agar tidak terlalu berdekatan, dan lebih mengutamakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan agar kondisi eksisting sekarang terkesan lebih segar. Hal ini juga berguna untuk menciptakan ruang tambahan seperti Taman, Area Kumpul, Area Olahraga, dan Area *entertainment*. Tujuan utamanya fasilitas penunjang ini nantinya bisa digunakan sebagai area hiburan maupun tempat untuk bersantai sembari menikmati keindahan alam dari Pantai pangandarannm.



**Gambar 5.2.3** Kondisi eksisting bangunan luar

Sumber : Potret Penulis



**Gambar 5.2.3.-2** Kondisi Eksisting Bangunan Luar yang menghadap pantai

### 5.3. Konsep Bentuk

Bentuk yang akan diterapkan pada bangunan akan berbentuk Linear memanjang dengan tinggi bangunan maksimal 2 lantai dengan penggunaan fasad yang sudah ada dan menggunakan material bernuansa alami. Bentuk atap yang digunakan nantinya menggunakan bahan alami agar dapat mengikuti bangunan eksisting lainnya. Bentuk linear ini digunakan agar para wisatawan dapat berjalan-jalan disekitaran area wisata tersebut sembari menikmati indahnnya Laut pada sore hari.

Konsep bentuk bangunan secara garis besar akan menampilkan arsitektur Tradisional yang sesuai dengan tujuan konsep tropis, dimana prioritas yang akan ditonjolkan yaitu kepuasan akan pengguna dalam melakukan kegiatan rekreasi di area pantai ini. Penerapan konsep tropis ini diwujudkan

dengan pengaplikasian multi massa, yang mana kios-kios yang sudah ada di Kawasan “Kampung Turis” tersebut tetap berdiri sendiri-sendiri dan berbeda-beda pula penempatan kios-kiosnya dengan bentuk dan tampilan fasad yang beragam, yang nantinya akan dikelompokkan menjadi 3 bagian desain. Yaitu bagian A ( Restoran Seafood / Makanan Berat ), Bagian B ( Café and Bar dan Live Music ), Bagian C ( Makanan Khas Sunda & Toko Souvenir ). Kebudayaan yang diambil adalah bentuk bangunan Tradisional Sunda yang menggunakan atap Jerami dan bangunan menggunakan struktur kayu dan bambu.

Untuk beberapa fasilitas fungsi lain, seperti area bermain, dan tempat makan para pengunjung akan langsung disediakan di pinggir pantai.



*Gambar 5.2.3-1 Suasana Tempat Makan dengan View Laut*

*Sumber : [jabar.idntimes.com/travel/destination/dhiya-azzahra/tempat-makan-dengan-pemandangan-laut-di-jakarta-regional-jabar](http://jabar.idntimes.com/travel/destination/dhiya-azzahra/tempat-makan-dengan-pemandangan-laut-di-jakarta-regional-jabar)*



## **5.4. Konsep Struktur dan Material**

### **5.4.1. Konsep Struktur**

#### **I. Sistem Struktur**

Rigid Frame merupakan system struktur yang disusun secara linier yang terbentuk dari kolom dan balok yang saling dihubungkan, membentuk sambungan yang bersifat kaku dan kuat.

#### **II. Sub Structure**

Jenis Pondasi yang digunakan di Wisata Kuliner Kampung Turis Pangandaran ini adalah pondasi batu kali untuk bangunan kios-kios yang ada.

#### **III. Middle Structure**

Menggunakan perpaduan kolom beton dan kayu, dengan beberapa ornament bambu, dengan dinding bangunan menggunakan bata ringan, dan kayu.

#### **IV. Upper Structure**

Untuk pelingkup atapnya, pada bangunan ini menggunakan kayu sebagai kerangka, lalu ditutupi oleh alang-alang/Jerami.

### **5.4.2. Konsep Material**

Penggunaan bahan utama untuk massa bangunan adalah kayu, bambu dengan atap Jerami, dan beberapa bata ekspos agar bangunan lebih terkesan tradisional. Untuk mencapai konsep Tropis maka akan dibuat terbuka agar sirkulasi udara dari pantai pun bisa keluar masuk dengan bebas, sehingga akan dibuatkan kaca-kaca untuk pembatas antar ruang, dan beberapa dinding bambu yang dapat mendukung kesan tradisional.

## 5.5. Konsep Utilitas Bangunan

### 5.5.1. Penghawaan

#### A. Alami

Penerapan penghawaan alami akan di area makan dan komunal yang berada di area semi-outdoor. Pencapaian kenyamanan hawa alami ini akan dapat dicapai dengan penataan massa bangunan guna dapat mengalirkan udara dengan baik, terutama udara langsung dari laut. Pengoptimalisasi dari sirkulasi udara juga didukung dengan penggunaan bukaan yang lebar dan penggunaan material yang mendukung masuknya udara ke dalam ruang.

#### B. Buatan

Penghawaan buatan akan diterapkan dengan menggunakan kipas angin pada area makan untuk mendapatkan suhu yang cocok untuk penunjang kegiatan di dalam ruangan, Jenis kipas angin yang akan digunakan adalah tipe *ceiling fan* dan *wall mounted fan*.

### 5.5.2. Pencahayaan

- Accent Lighting



Gambar 5.5.2 Accent Lighting

Pencahayaan ini berfungsi untuk mengatur atau mengubah suasana dalam suatu ruangan yang dapat mempengaruhi tekstur dan perasaan penggunannya.

- Task Lighting



**Gambar 5.5.2-2**Task Lighting

Merupakan sumber cahaya yang memang di khususkan untuk menerangi suatu area kerja guna membantu memperjelas pekerjaan yang akan dilakukan.

- Decorative Lighting



**Gambar 5.5.2-3** Decorative Lighting

Pencahayaan jenis decorative ini memiliki fungsi tambahan sebagai sebuah dekorasi untuk menghias suatu ruangan agar terkesan lebih menarik.

### **5.5.3. Konsep Jaringan Air Bersih**

Penyediaan air bersih menggunakan Down Feet Sistem yang bersumber dari tanah dan air PDAM. Pompa menaikkan air ke Water Tank di atas bangunan yang kemudian mendistribusikan air ke setiap ruangan.

#### 5.5.4. Konsep Jaringan Air Kotor

Secara singkat system distribusi pembuangan air kotor dalam Kawasan wisata kuliner kampung turis adalah sebagai berikut.



Gambar 5.5.4-1 Jaringan Air Kotor

#### 5.5.5. Konsep Sistem Keamanan

Sistem keamanan yang akan digunakan untuk pemantauan adalah menggunakan CCTV yang diletakkan di ruang terbuka luas dan ramai dimana hasil rekaman dapat dipantau langsung di ruang Staff Keamanan.



Gambar 5.5.5-1 Kamera Pengawas CCTV

#### 5.5.6. Jaringan Sampah

Sistem pembuangan sampah akan dikelola secara manual dengan pengambilan sampah rutin setiap hari oleh pengangkut sampah pada sore hari. Sebelum diangkut, sampah yang ada akan dipisah dan dikumpulkan di area pembuangan sampah akhir

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Pangandaran. (2018). Kabupaten Pangandaran Dalam Angka 2018. Kabupaten Pangandaran.
- Ching, D.K, 2008, *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tata* Edisi Ketiga. Jakarta;Erlangga
- Diskominfo Kabupaten Pangandaran. (2017). *Selayang Pandang Kabupaten Pangandaran*.
- Fauzi, P., Bakhri, S., & Abdul Aziz, A. Z. (2019). Pembangunan Parawista di Kabupaten Pangandaran Pasca Pemekaran. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(1), 77-94.
- Gumilar, I. (2005). Jawa Barat Selatan Economic Valuation Of Marine Resources In Southern. *Creative Research Journal*, 1, 1–15
- Thompson, J. W., & Sorvig, K. (2007). *Sustainable landscape construction: a guide to green building outdoors*. Island Press.
- Wicaksono, A. A., & Tisnawati, E. (2014). *Teori interior. Griya Kreasi*.
- <https://tourism.pangandarankab.go.id/>
- <https://www.mypangandaran.com/place/dinas-pariwisata-dan-kebudayaan>
- <https://disparbud.jabarprov.go.id/wisata/>
- Google Images